

**DINAMIKA ADAPTASI ANTAR SUKU BANGSA DALAM  
ORGANISASI HUMAN FISIP UNHAS**



**RIDWAN ZUL FATHI  
E071181307**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**DINAMIKA ADAPTASI ANTAR SUKU BANGSA DALAM  
ORGANISASI HUMAN FISIP UNHAS**

**RIDWAN ZUL FATHI  
E071181307**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**DINAMIKA ADAPTASI ANTAR SUKU BANGSA DALAM  
ORGANISASI HUMAN FISIP UNHAS**

RIDWAN ZUL FATHI  
E071181307

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Pada

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SKRIPSI**

**DINAMIKA ADAPTASI ANTAR SUKU BANGSA DALAM  
ORGANISASI HUMAN FISIP UNHAS**

**RIDWAN ZUL FATHI**

**E071181307**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi Sosial pada  
05 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Antropologi Sosial  
Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

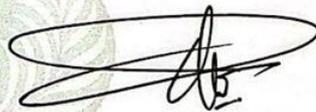
Mengesahkan:

Pembimbing Utama,



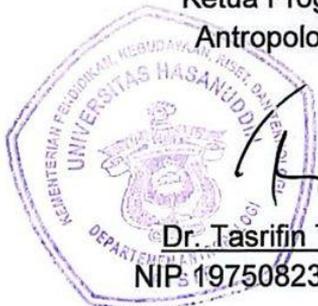
Prof. Dr. Ansar Arifin, M.S  
NIP 19611227 198811 1 002

Pembimbing Pendamping,



Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si  
NIP 19890412 201404 2 003

Ketua Program Studi  
Antropologi Sosial,



  
Dr. Tasrifin Tahara, M.Si  
NIP 19750823 200212 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Dinamika Adaptasi Antar Suku Bangsa Dalam Organisasi Human Fisip Unhas" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Ansar Arifin, M.S. sebagai Pembimbing Utama dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 09 Maret 2024



Ridwan Zul Fathi  
E071181307

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa, dukungan, bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan setulus hati dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT atas karena izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan semaksimal mungkin, tidak lupa pula kepada keluarga tercinta dan semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua penulis, yang sejatinya menjadi sumber kekuatan dan ketabahan penulis selama menjalankan studi. Gelar dan karya ini penulis persembahkan kepada Bapak tercinta Alm. Abd. Rahman Usman dan Alm. Umar Rahim Khususnya untuk Ibunda tercinta Ibu Hj. Rantauwati S.Pd, M.Pd. atas segala bentuk kasih sayang, perhatian, dukungan, serta doa-doa yang tak pernah putus untuk dipanjatkan demi keberhasilan anaknya, dorongan moril maupun materil kepada penulis, terimakasih banyak karena selalu memberikan support, membantu, memfasilitasi, mengerti, dan selalu memperhatikan segala kebutuhan anaknya. Terima kasih untuk saudara-saudara saya Kak Rifqi Zul Fahmi dan Istri, Kak Rafi Zul Fadhli, Kak Radi Zul Fauzi yang senantiasa memberikan dukungan dalam banyak hal.

Terima kasih juga kepada Keluarga besar Cikalia Family, Keluarga besar Usman Badawi dan Keluarga Besar Simpa Rahman yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk tetap bisa menyelesaikan studi. Terima kasih juga untuk Nenekku Tersayang, Mamaati, Tante diah, Kak Rifqi dan Kak Rafi yang bersedia membantu penulis secara materil selama perkuliahan sehingga penulis tetap semangat dan mampu menyelesaikan studi S1. Semoga Ibunda serta keluarga besar tercinta senantiasa dilindungi, diberikan kesehatan dan di Rahmati oleh Allah SWT.

Dengan penuh rasa hormat, penulis haturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Prof. Dr. Ansar Arifin M.S.** selaku Pembimbing I dan **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si** selaku Pembimbing II yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis.

Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor, staf, dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

2. **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M. Si.** yang terhormat. Selaku Ketua Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. **Icha Musywirah Hamka, S.Sos M.Si** selaku Sekretaris Departemen Antropologi.
4. Terima kasih kepada **Prof Dr. Pawennari Hijjang, MA** dan **Dr. Safriadi, M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Pengajar Departemen Antropologi Sosial **Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA; Dr. Yahya, MA; Prof. Dr. Mahmud Tang, MA; Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D; Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA; Alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA; Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA; Prof. Dr. Ansar Arifin, MS; Dr. Tasrifin Tahara, M.Si; Dr. Muhammad Basir, MA; Dr. Safriadi, M.Si; Dra. Hj. Nurhadelia F.L. M.Si; Dr. Ahmad Ismail, S.Sos.,M.Si; Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si; Hardianti Mungsi, S.Sos, M.Si; dan Muhammad Neil, S.Sos, M.Si** yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh Staf akademik dan perpustakaan Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Ibu Anni, Pak Idris, Pak Yunus, Ibu Darma dan kak Shinta) dan Staf FISIP UNHAS yang senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.
7. Terimakasih kepada Ketua HUMAN Fisip Unhas yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melakukan penelitian di HUMAN Fisip Unhas.
8. Kepada Seluruh Informan Penelitian yang senang hati meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian berlangsung. Tanpa kalian skripsi ini tak akan pernah ada. Terima kasih atas kebaikan dan ketulusan dalam memberikan informasi kepada penulis semoga senantiasa diberikan kesehatan.
9. Kepada sahabat penulis Yusril, Fajar, Ilho, Nano, serta Anak-Anak Capitan lain yang sudah banyak membantu, menemani serta membersamai penulis sampai akhirnya skripsi ini selesai, juga selalu bisa mencairkan suasana disaat lagi pusing kerjakan skripsi. Kepada anak-anak yang sudah memberikan semangat dan bantuan.
10. Kepada teman-teman angkatan penulis ANTROPOLOGI 2018 (ALTAIR18) yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu-satu. Teman seperjuangan selama perkuliahan di kampus. Terima kasih banyak atas segala bantuan dan kebaikan kalian selama proses

perkuliahan, terimakasih telah mengukir cerita suka dan duka yang diberikan kepada penulis selama ini. Terkhusus untuk Pejantan Altair terimakasih karena selalu memberikan sumbangsih pikiran dan membantu penulis dengan saran dan masukan selama penelitian dan penulisan skripsi berlangsung, juga memberikan nasehat dan motivasinya selama ini. Semoga kita semua dapat bertemu kembali di kesuksesan masing-masing.

11. Kepada teman-teman Seperjuangan se-PA penulis Nurwaida terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.
12. Terimakasih kepada Pengurus Himpunan Mahasiswa Antropologi FISIP UNHAS yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk bisa melangsungkan penelitian dan membantu penulis untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penulisan.
13. Terima kasih kepada seluruh Kerabat HUMAN FISIP UNHAS khususnya yang telah mewadahi serta menyediakan ruang-ruang diskusi kepada penulis.
14. Kepada siapapun yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.
15. Untuk yang terakhir dan yang terpenting, terima kasih kepada diri sendiri karena sudah kuat dan mampu bertahan sampai di titik ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan semua yang penulis sebutkan diatas. Aamiin

Penulis,

Ridwan Zul Fathi

## ABSTRAK

Ridwan Zul Fathi. **Dinamika adaptasi antar suku bangsa dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS** (dibimbing oleh Prof. Dr. Ansar Arifin M.S. dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.)

**Latar belakang.** HUMAN FISIP UNHAS sebagai wadah ataupun organisasi yang menaungi mahasiswa-mahasiswi antropologi FISIP UNHAS yang hadir dengan beragam kebudayaan. Dimana proses mahasiswa-mahasiswi ini pastinya membutuhkan adaptasi guna menyesuaikan dengan lingkungan baru atau wadah baru yang dikenal dengan HUMAN FISIP UNHAS. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk dinamika adaptasi antar suku bangsa serta strategi mahasiswa antropologi dalam menghadapi dinamika adaptasi antar suku bangsa dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS. **Metode.** Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. **Hasil.** Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa cukup terkendala dalam komunikasi, perasaan tidak nyaman, kurangnya pemahaman kebudayaan antar mahasiswa, pola belajar baru, serta perbedaan karakter antar individu dimana latar belakang suku bangsa tidak menjamin kesepahaman. Akan tetapi, setiap dinamika yang hadir ini telah memiliki penyelesaiannya seperti: Sosialisasi yang membantu membangun hubungan juga membangun pemahaman kebudayaan, pembentukan ruang diskusi antar mahasiswa guna meningkatkan intensitas pertemuan serta pemaksimalan komunikasi antar anggota, dan kolaborasi yang maksimal dapat dipastikan menguatkan efektivitas belajar dan menghadirkan lingkungan yang jauh lebih sehat.

Kata Kunci: Dinamika, Adaptasi, Suku Bangsa, Organisasi.

## ABSTRACT

Ridwan Zul Fathi. **Dynamics of adaptation between ethnic groups in the HUMAN FISIP UNHAS organization** (supervised by Prof. Dr. Ansar Arifin M.S. and Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.)

**Background.** HUMAN FISIP UNHAS as a forum or organization that houses anthropology students of FISIP UNHAS who are present with various cultures. Where the process of these students certainly requires adaptation to adjust to a new environment or a new container known as HUMAN FISIP UNHAS. **Purpose.** This study aims to explain how the forms of adaptation dynamics between ethnic groups and anthropology students' strategies in dealing with the dynamics of adaptation between ethnic groups in the HUMAN FISIP UNHAS organization. **Method.** This research is a type of research using qualitative methods and the determination of informants is carried out by purposive sampling. **Result.** This research shows that some students are quite constrained in communication, uncomfortable feelings, lack of cultural understanding between students, new learning patterns, and differences in character between individuals where ethnic background does not guarantee understanding. However, each of these dynamics that are present has its solutions such as: Socialization that helps build relationships also builds cultural understanding, the formation of discussion rooms between students to increase the intensity of meetings and maximize communication between members, and maximum collaboration can certainly strengthen learning effectiveness and present a much healthier environment.

Keywords: dynamics, adaptation, ethnicity, organization.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN KEASLIAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Landasan Konsep .....	6
2.2.1 Dinamika Sosial Masyarakat Bugis Makassar.....	6
2.2.2 Hubungan Antar Suku Bangsa .....	7
2.2.3 Adaptasi Sosial .....	7
2.2.4 Mahasiswa dan Organisasi.....	9
2.2.5 Kerangka Konseptual.....	12
BAB III METODE PENELITIAN DAN PROSEDUR KERJA.....	14
3.1 Metode Penelitian .....	14
3.2 Prosedur Kerja .....	14
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	14
3.2.2 Informan Penelitian .....	14
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Observasi.....	14
b. Wawancara .....	15
c. Studi Literatur .....	15
3.2.4 Teknik Analisis Data .....	15

	xii
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	16
4.1 Sejarah Universitas Hasanuddin.....	16
4.2 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....	16
4.3 Himpunan Mahasiswa Antropologi .....	17
4.3.1 Sejarah HUMAN FISIP UNHAS.....	18
4.3.2 Profil dan Tujuan HUMAN FISIP UNHAS .....	18
4.3.3 Struktur Organisasi HUMAN FISIP UNHAS .....	19
4.3.4 Kondisi Masa Kini HUMAN FISIP UNHAS.....	20
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
5.1 Dinamika adaptasi antar suku dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS .....	22
5.1.1 Komunikasi.....	22
5.1.2 Rasa tidak nyaman terhadap lingkungan baru .....	24
5.1.3 Kolaborasi antar anggota .....	25
5.1.4 Pola belajar yang baru .....	26
5.1.5 Perbedaan Karakter .....	28
5.2 Strategi Menghadapi Dinamika Adaptasi antar Suku Bangsa dalam Organisasi HUMAN FISIP UNHAS .....	29
5.2.1 Bersosialisasi saat awal bergabung di HUMAN FISIP UNHAS.....	30
5.2.2 Berusaha Membentuk Ruang Diskusi.....	32
5.2.3 Berkolaborasi Dalam Kegiatan Organisasi .....	34
BAB VI PENUTUP .....	36
6.1 Kesimpulan.....	36
6.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
DAFTAR WEBSITE.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Universitas Hasanuddin (UNHAS) merupakan salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia. Universitas Hasanuddin sendiri memiliki beragam bentuk mahasiswa yang berasal dari berbagai etnis, suku, agama, serta ras. Mahasiswa-mahasiswa ini masuk dan terdaftar sebagai mahasiswa Unhas dengan berbagai jalur seperti Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Jalur Beasiswa Bidikmisi, Jalur Penerimaan Prestasi Olahraga-Seni-Keilmuan (POSK) dan Penerimaan Mahasiswa-Jalur Non Subsidi (PM-JNS).

Beragam mahasiswa tergabung ke dalam beberapa departemen dan jurusan sesuai dengan pilihannya. Realitanya mahasiswa-mahasiswa yang tergabung ini tak seluruhnya sesuai dengan fashion mereka dalam perkuliahan, fenomena-fenomena ini muncul setelah mereka mulai duduk merasakan bangku perkuliahan, misalnya ada yang kuliah karena paksaan orang tua, ada yang merasa tidak cocok dengan perkuliahan atau jurusan yang dimasuki serta masalah-masalah lain dalam perkuliahan.

Namun dunia kampus tidak hanya membahas tentang kuliah serta akademik, melainkan juga membahas tentang kegiatan diluar perkuliahan seperti kegiatan-kegiatan organisasi misalnya BEM Unhas sebagai organisasi tertinggi yang mewadahi mahasiswa menyalurkan aspirasinya, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) serta yang mewadahi mahasiswa untuk memenuhi minat dan bakat mahasiswa, Organisasi yang bersifat kedaerahan (Organda) sebagai wadah yang mewadahi mahasiswa-mahasiswa yang berangkat dari asal daerah yang sama, serta organisasi yang bersifat eksternal seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Himpunan mahasiswa pengusaha muda Indonesia (HIPMI). Dalam lingkup FISIP sendiri terdapat Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin (BEM KEMA FISIP UNHAS) sebagai mediator atau perwakilan dari mahasiswa FISIP untuk menyampaikan kritikan dan saran yang berkaitan dengan kebijakan serta pelaksanaan untuk kebaikan maupun kenyamanan bersama antar mahasiswa dan Petinggi kampus. Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) mewadahi mahasiswa dalam kegiatan peningkatan keilmuan diluar dari perkuliahan itu sendiri. HMD ini juga berada didalam lingkungan BEM KEMA FISIP UNHAS) yang dinaungi langsung oleh Rektorat. HMD ini sendiri terbagi menjadi tujuh bagian berdasarkan masing-masing departemen diantaranya seperti Himpunan Mahasiswa Politik (HIMAPOL), Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (KOSMIK), Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHI), Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi (HUMANIS), Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (HIMAPEM), Himpunan Mahasiswa Antropologi (HUMAN), dan Keluarga Mahasiswa Sosiologi KEMASOS).

HUMAN FISIP UNHAS merupakan organisasi bagi segenap mahasiswa Antropologi, yang merupakan mitra departemen Antropologi FISIP UNHAS untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama ke arah peningkatan mutu keilmuan Antropologi. Untuk menjadi anggota atau warga HUMAN FISIP UNHAS memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu: terdaftar sebagai mahasiswa aktif departemen Antropologi FISIP UNHAS dan telah mengikuti pengaderan tingkat HMD yang dikenal dengan Sakral-Inisiasi. Proses Sakral-Inisiasi inilah yang menjadi langkah awal mahasiswa Antropologi menjadi bagian dari anggota HUMAN FISIP UNHAS.

Sakral-Inisiasi sebagai proses pengaderan untuk meregenerasi anggota baru yang nantinya diharapkan sebagai penerus atau yang melanjutkan tongkat estafet kepengurusan. Sakral-Inisiasi diharapkan menjadi wadah peningkatan ilmu pengetahuan dan skill mahasiswa seperti komunikasi, kolaborasi, sosialisasi serta adaptasi bagi mahasiswa baru antropologi yang berasal dari beragam suku, budaya, agama, dan ras.

Berbekal kemampuan berinteraksi serta berkomunikasi dalam proses Sakral-Inisiasi yang telah diberikan, terciptalah kebiasaan bagi mahasiswa Antropologi, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Walgito (2004:12-15) yang mengemukakan bahwa "Perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada". "Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut, sedangkan perilaku non refleksif adalah perilaku yang diatur oleh pusat kesadaran atau otak".

Istilah tentang adaptasi dalam sudut pandang Antropologi dahulu berdasar pada penelitian John William Bennett (1976: 247-248) menjelaskan bahwa konsep adaptasi berasal dari biologi, di mana ia memiliki transisi Ekologis dan memiliki setidaknya dua aturan dan arti: pertama, genetik-evolusioner, yang menyangkut umpan balik dari interaksi dengan lingkungan kembali kepada gen organisme, yang mengarah ke kelangsungan hidup selektif dari sifat-sifat tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam organisme sehingga lebih baik mengatasi situasi di lingkungan tertentu. Arti kedua dari adaptasi dalam biologi menyangkut perilaku organisme selama rentang hidupnya yang akan memungkinkan organisme untuk mengatasi faktor lingkungan proses umpan balik lain akan tetapi berfungsi pada tingkat proses persepsi dan kognitif, bukan yang mendasar dalam manusia (genetik).

Penelitian tentang adaptasi kemudian semakin berkembang pada ranah sosial seperti yang dijelaskan pada penelitian Kim Young Yun (2001) dimana Kim menemukan ada dua tahap adaptasi, yaitu cultural adaptation dan cross-cultural adaptation. Cultural adaptation merupakan proses dasar komunikasi yaitu di mana ada penyampai pesan, medium dan penerima pesan, sehingga terjadi proses *encoding* dan *decoding*. Proses ini didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi ketika individu pindah ke lingkungan yang baru.

Proses pengiriman pesan oleh penduduk lokal di lingkungan baru tersebut yang dapat dipahami oleh individu pendatang, hal ini dinamakan enkulturasi. Enkulturasi terjadi pada saat sosialisasi. Tahap yang kedua adalah cross-cultural adaptation. Cross-cultural adaptation meliputi tiga hal yang utama. Pertama, akulturasi. Proses ini terjadi ketika individu pendatang yang telah melalui proses sosialisasi mulai berinteraksi dengan budaya yang baru dan asing baginya dimana pola budaya terdahulu juga saling mempengaruhi proses adaptasi. Seiring dengan berjalannya waktu, pendatang tersebut mulai memahami budaya baru itu dan memilih norma dan nilai budaya lokal yang dianutnya. Pola budaya terdahulu yang turut mempengaruhi ini disebut dekulturasi yang merupakan hal kedua dari proses adaptasi. Perubahan akulturasi tersebut mempengaruhi psikologis dan perilaku sosial para pendatang dengan identitas baru, norma dan nilai budaya baru. Inilah yang kemudian memicu terjadinya resistensi terhadap budaya baru, sehingga bukannya tidak mungkin pendatang akan mengisolasi diri dari penduduk lokal sebab dominasi.

Namun, harus kembali dipahami bahwa dalam proses adaptasi ada yang berubah dan ada yang tidak berubah. Hal yang ketiga dalam proses adaptasi dan paling sempurna adalah asimilasi. Asimilasi adalah keadaan dimana pendatang meminimalisir penggunaan budaya lama sehingga ia terlihat seperti layaknya penduduk lokal. Secara teori terlihat asimilasi terjadi setelah adanya perubahan akulturasi, namun pada kenyataannya asimilasi tidak tercapai secara sempurna.

Lebih lanjut dijelaskan menurut Bennet dalam Andriani, S., & Jatiningsih, O. (2015: 530-544) dengan judul "Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua di Kota Lamongan". Adaptasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu adaptasi perilaku (adaptive behavior), adaptasi siasat (adaptive strategy), dan adaptasi proses (adaptive processes). Pada penelitian ini, digunakan konsep dari adaptasi siasat (adaptive strategy) menurut John William Bennett sebab proses ini didefinisikan sebagai tingkat perubahan yang terjadi pada individu ke lingkungan yang baru. Hal ini dilakukan karena perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, karena cara-cara yang digunakan oleh Mahasiswa Antropologi pada dasarnya tidak terlepas dari dinamika walaupun dinamika tersebut tidak menimbulkan hal yang merugikan akan tetapi mahasiswa harus menyesuaikan dengan lingkungan yang ada agar dapat berada pada posisi yang tepat sehingga mampu beradaptasi secara maksimal.

Berdasarkan Fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkup HUMAN FISIP UNHAS saat ini melalui hasil observasi awal ialah bahwa tidak semua mahasiswa Antropologi mampu beradaptasi dan dengan mudah membaaur dengan lingkungan baru dalam lingkup organisasi dimana notabene orang-orang didalamnya masing-masing berasal dari suku serta budaya yang berbeda. Namun tak dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa tidak berbaur dengan mahasiswa lain yang berbeda suku serta asal daerah karena tak sedikit juga mahasiswa yang terbilang cukup interaktif dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain yang berbeda suku maupun asal daerah melalui kesamaan hobi serta intensitas pertemuan yang aktif

dalam kampus yang semakin mempererat komunikasi antar mahasiswa. Bentuk-bentuk adaptasi dan cara komunikasi mahasiswa-mahasiswa aktif seperti inilah yang seharusnya menjadi patokan sehingga akan mengurangi kesenjangan antar suku dalam lingkup Organisasi HUMAN FISIP UNHAS.

Berdasarkan gambaran diatas penelitian ini sangat menarik karena terdapat banyaknya perbedaan sehingga menghasilkan tujuan untuk menjelaskan bahwa apa saja bentuk dan bagaimana bentuk **“Dinamika adaptasi antar suku dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana dinamika adaptasi antar suku bangsa dalam lingkup organisasi HUMAN FISIP UNHAS?
2. Bagaimana strategi mahasiswa antropologi menghadapi dinamika adaptasi antar suku bangsa dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk dinamika adaptasi antar suku dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS.
2. Menjelaskan tentang bagaimana strategi mahasiswa antropologi menghadapi dinamika adaptasi antar suku dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan untuk memiliki manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis; penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan, memperluas keilmuan dan memperbanyak bahan bacaan dalam bidang antropologi terutama bagi pembaca serta penulis.
2. Manfaat secara Praktis; penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebab penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dan memaksa peneliti untuk menjelajahi objek maupun subjek yang terkait dalam proses penelitian ini. Penelitian ini juga meningkatkan kualitas diri peneliti sebab pemahaman secara mendalam terkait prosesi dinamika adaptasi yang telah diuraikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penulisan penelitian terdahulu ini diperuntukkan untuk melengkapi penelitian yang ditulis dengan mengaitkan penelitian terdahulu yang relevan dan mencari perbedaan dengan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah:

Penelitian yang pertama berjudul “Minoritas Ditengah Mayoritas (Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Asing Dan Mahasiswa Luar Jawa di Ump)” hasil karya dari Lia Mareza & Agung Nugroho (2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dikumpulkan merupakan kata-kata dari hasil wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asing dan luar jawa menghadapi hambatan sosial budaya. Hambatan dipengaruhi oleh perbedaan sosial budaya seperti kurangnya informasi awal mengenai kampus UMP, perbedaan makanan, *Homesick* (rindu kampung halaman), serta perbedaan agama dan Bahasa. Adapun beberapa strategi adaptasi yang diterapkan oleh mahasiswa luar jawa kampus UMP yang penulis simpulkan diantaranya seperti: penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi untuk menghadapi kendala bahasa serta makan makanan apa saja untuk menghadapi kesulitan perbedaan makanan, aktif mengikuti kegiatan hobi untuk meleburkan diri dan menghubungi keluarga Ketika mengalami Homesick.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Untuk Mengatasi Culture Shock Dalam Komunikasi Antar Budaya (Studi kasus Mahasiswa Timor Leste yang tergabung dalam Organisasi ACETLS di Surakarta) yang disusun Oleh: Joshua Jerikho, Dr. Herning Suryo S, M.Si., Drs.Buddy Riyanto, M.Si (2022). Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan mahasiswa perantauan untuk mengatasi culture shock dalam komunikasi antar budaya ialah dengan belajar bahasa Jawa kepada teman kuliahnya yang dari suku Jawa selanjutnya dengan mencoba dan menyukai makanan Solo yang identik manis serta pedas dan cara untuk mengatasi homesick atau rindu kampung halaman dengan berkumpul sesama teman perantauan dari Timor Leste, Strategi akhir yang digunakan ialah dengan mencoba menyesuaikan gaya berpakaian mereka dengan budaya orang Jawa.

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Dinamika Sosial Kehidupan Mahasiswa Pemondok Dikompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar” hasil karya dari Akmal (2018). Penelitian ini mengemukakan bahwa bentuk dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondokan di kompleks unhas antang ini terbagi dalam beberapa bagian seperti: berinteraksi dengan penghuni pondokan saling membutuhkan satu dengan lainnya untuk saling mengenal latar belakang budayanya kemudian berinteraksi antara penghuni pondokan dan warga masyarakat di sekitarnya untuk pengenalan identitas diri.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yakni pada tema, tempat dan latar penelitian berupa dinamika sosial dan proses adaptasi di masyarakat. Namun pada penelitian ini akan berfokus pada organisasi kemahasiswaan di lingkup fakultas ilmu sosial dan ilmu politik serta penelitian ini juga membahas bagaimana saja bentuk-bentuk dinamika adaptasi antar suku dalam organisasi HUMAN FISIP UNHAS.

## **2.2 Landasan Konsep**

### **2.2.1 Dinamika Sosial Masyarakat Bugis Makassar**

Dinamika sosial merupakan gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Secara historis, provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi dan pendidikan di wilayah tersebut Indonesia Timur. Sulawesi Selatan mewarisi tradisi kerajaan yang cukup terkenal kuat, antara lain Bone, Gowa, dan Luwu. Ketiga kerajaan ini merupakan kerajaan besar dan mempunyai pengaruh besar di Sulawesi Selatan atau di luar daerah (di wilayah Indonesia) sebab tradisi yang begitu mendalam pada perkembangan demokrasi, serta pengalaman interaksi di tengah warisan budaya yang kuat serta penerapan yang teguh pada prinsip demokrasi. Sebagai bekas tanah kerajaan masa lalu, maka kaum bangsawan masih sangat berpengaruh di Sulawesi Selatan, khususnya di bidang sosial politik. Masyarakat yang berasal dari kalangan bangsawan Bugis yang bergelar "Andi" dan Masyarakat penduduk asli asal Makassar yang biasa disebut "Karaeng" menempati posisi yang terhormat di mata masyarakat. Masyarakat yang turun temurun merupakan seorang bangsawan, baik dari bangsawan Bugis dan Makassar termasuk dalam "kelompok elit".

Dilihat dari sistem kekerabatan, pada masyarakat Sulawesi Selatan umumnya dan Kota Makassar khususnya, hubungan kekerabatan merupakan aspek utama, baik karena dinilai penting oleh anggotanya maupun karena fungsinya sebagai struktur dasar yang membentuk tatanan masyarakat. Pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip kekerabatan sangat diperlukan untuk memahami apa yang mendasari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dianggap paling penting oleh orang Bugis Makassar yang saling berkaitan dalam membentuk tatanan sosial mereka. Aspek tersebut antara lain perkawinan, hirarki sosial, kekuasaan, dan pengaruh pribadi.

Bagi masyarakat Bugis-Makassar yang terpenting adalah memiliki garis keturunan nenek moyang dari bapak dan ibu, mulai dari yang terdekat hingga kerabat jauh yang berasal dari lima lapis nenek moyang yang menurunkan berbagai lapis sepupu mereka. Jauh dekatnya hubungan kekerabatan ditentukan oleh lapisan leluhur yang menghubungkan mereka. Hubungan berdasarkan nenek moyang tersebut, baik dari pihak bapak maupun ibu, menyatukan mereka dalam suatu sistem kekerabatan dan memisahkan mereka dengan orang lain dalam masyarakat Bugis-Makassar mengutamakan salah satu pasangan nenek moyang saja.

## 2.2.2 Hubungan Antar Suku Bangsa

Suku bangsa merupakan kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa.<sup>1</sup> Suku bangsa atau kelompok etnik merupakan suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis.

Dalam antropologi menurut Fredrik Barth (1969:13), suku bangsa adalah sebuah pengorganisasian sosial mengenai jati diri yang askriptif (*self-ascription*) dimana anggota suku bangsa mengaku sebagai anggota suatu suku bangsa karena dilahirkan oleh orang tua dari suku bangsa tertentu atau dilahirkan dari daerah tertentu dan pada saat yang sama pula harus mau dinilai oleh anggota suku bangsa lainnya apakah masih memenuhi kriteria sebagai anggota kelompok suku bangsa tersebut atau dengan kata lain setuju untuk "*Ascription by others*".

Sedangkan hal-hal penting menurut Barth (1969:14), yang ada dalam sebuah kelompok suku bangsa tidak hanya atribut-atribut yang terlihat jelas membedakan satu kelompok suku bangsa dengan kelompok lainnya atau yang dikatakannya sebagai '*overtsignals or signs*' misalnya bahasa, pakaian, bentuk rumah atau cara hidup, tetapi juga orientasi nilai-nilai dasar seperti standar moralitas dan kebaikan yang digunakan untuk menilai satu sama lain.

## 2.2.3 Adaptasi Sosial

Adaptasi Sosial adalah proses untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi lingkungan disisi lain juga dapat mengubah lingkungan dengan keadaan atau keinginan diri agar tetap bertahan ditengah perubahan.<sup>2</sup> Menurut John William Bennett (1976: 245-246) menuliskan bahwa konsep adaptasi akan berfokus pada keaktifan keterlibatan manusia dengan fenomena alam, dan harus memungkinkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang dihadapi manusia. Konsep adaptasi perilaku memberikan kerangka seperti: ia berfokus pada tindakan, dan netral dalam definisi lingkungan yang mengacu pada mekanisme *coping* (penyalinan) yang ditunjukkan manusia dalam memperoleh keinginannya atau menyesuaikan hidup mereka dengan lingkungan sekitar, atau lingkungan dengan kehidupan dan tujuan mereka.

John William Bennett juga menambahkan kebutuhan untuk menemukan penyebab tunggal, seperti ras, iklim, atau budaya, atau kebutuhan untuk memikirkan orang dalam bentuk tetap dengan perilaku Stereotype yang dapat diprediksi.

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/suku>

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/adaptasi> [Diakses 28 September 2022].

Dua definisi adaptasi oleh ahli ekologi antropologi dalam buku "The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Adaptation dari John William Bennett" adalah sebagai berikut:

1. Proses dimana organisme atau kelompok organisme, melalui perubahan responsif dalam keadaan, struktur, atau komposisi mereka, mempertahankan *homeostasis*<sup>3</sup> di dalam dan di antara mereka sendiri dalam fakta yang tidak pasti dilingkungan jangka pendek dan jangka panjang perubahan komposisi atau struktur lingkungan mereka. (Rappaport, 1971:60)
2. Adaptasi berarti memaksimalkan peluang kehidupan sosial. Tetapi maksimalisasi hampir selalu merupakan kompromi, nilai serta arah dalam struktur internal budaya dan tekanan eksternal lingkungan. Setiap budaya membawa hukuman masa lalu di dalam bingkai, kecuali disorganisasi total, ia harus bekerja di masa depan. (Sahlins, 1964:136)

John William Bennett juga mengklasifikasikan Antropologi dan adaptasi terkait materi pelajaran dasar dalam antropologi budaya menjadi tiga kategori besar:

- a. Pikiran. Kategori mental dan aturan berpikir yang berkembang di proses pengalaman dan pemikiran tentang pengalaman dan diberi label seperti sikap, nilai, logika, preseden, bentuk dasar, struktur. "Pola budaya" termasuk elemen pemikiran seperti itu, meskipun konsepnya juga mencakup perilaku tindakan.
- b. Aktivitas antar manusia. Kategori yang diamati dan aturan perilaku untuk individu dan kelompok dalam hubungan satu sama lain. Ini termasuk perilaku yang diberi label sebagai interaksi, konsensus, konflik, afiliasi, individualisme, timbal balik.
- c. Adaptasi. Pola dan aturan penyesuaian sosial dan perubahan perilaku oleh individu dan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan atau sekadar mempertahankan status maupun kedudukan, dan disebut dengan istilah seperti mengatasi penyesuaian, adaptasi, dinamika adaptif, strategi adaptif, pencapaian, kompromi, pemenuhan.

Perbedaan antara Pikiran, Aktivitas antar manusia dan Adaptasi; murni analitik atau proses menemukan, menafsirkan, dan mengomunikasikan pola penting dalam data; Adaptasi hanyalah aspek aktivitas antar manusia di mana perilaku bertujuan manusia merupakan pertimbangan eksplisit dalam analisis. Oleh karena itu aktivitas antar manusia sebagian besar bersifat deskriptif; adaptasi sebagian penjelasan yang lebih luas dan jelas. Selanjutnya John William Bennett menjelaskan bahwa adaptasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu adaptasi perilaku

---

<sup>3</sup> Homeostasis adalah proses dan mekanisme otomatis yang dilakukan [mahluk hidup](#) untuk mempertahankan kondisi konstan agar tubuhnya dapat berfungsi dengan normal, meskipun terjadi perubahan pada lingkungan di dalam atau di luar tubuh.

(adaptive behavior), adaptasi siasat (adaptive strategy), dan adaptasi proses (adaptive processes).

Pertama adalah *Adaptive Behavior*. Perilaku yang dianggap dinamis dan terus berubah dari waktu ke waktu. Perilaku yang muncul biasanya digunakan sebagai alat individu dan kelompok untuk mempertahankan diri terhadap lingkungan dan kelompok yang berubah mengikuti alur di dalamnya lingkungan ini. Artinya, penyesuaian perilaku sebagai tindakan yang dilakukan oleh organisme (individu dan kelompok) digunakan untuk belajar ketika mengalami perubahan.

Kedua adalah *Adaptive Strategy*. Merupakan pola perilaku yang digunakan oleh individu untuk menyiasati guna mampu melewati perubahan lingkungan dengan menyiapkan berbagai cara. Hal ini terjadi karena melalui perubahan lingkungan dan keadaan membutuhkan solusi mengatasi hambatan tersebut sesuai dengan Kemampuan individu, meskipun tidak ada perubahan yang menyebabkan efek buruk (negatif). Akan tetapi, adaptasi strategi merupakan kebutuhan organisme dengan melakukan pemeriksaan yang tepat untuk menentukan posisi yang tepat untuk menjaga posisi sesuai pada jalur yang tepat sebagaimana mestinya.

Ketiga adalah *Adaptive Processes*. Penyesuaian yang terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu individu dan kelompok. Individu yang dimaksud akan lebih fokus pada kemampuan seseorang untuk melalui lingkungan alam, dalam hal bertujuan sebagai sarana kepuasan akan kebutuhan. Sedangkan dalam tingkatan kelompok dapat digambarkan sebagai metode yang biasa digunakan sarana Bertahan hidup (Survival).

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan *Adaptive Strategy* dimana sebagian besar dari proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok pada dasarnya mengarah melalui perilaku yang menyiasati atau menggunakan strategi dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada di lingkungan.

#### **2.2.4 Mahasiswa dan Organisasi**

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun.

Mahasiswa memiliki tempatnya di masyarakat, akan tetapi itu bukan berarti bahwa mahasiswa memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu peran, tugas dan kedudukan mahasiswa menjadi penentu arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa. Mahasiswa setidaknya memiliki 4 (empat) peran penting yang merupakan harapan masyarakat diantaranya sebagai *Agent of Change* (peran pembuat perubahan), *Social control* (kontrol sosial), *Iron Stock* (Generasi penerus

yang tangguh) dan *Moral Force* (Suri Tauladan). Ide dan pemikiran cerdas mahasiswa diharapkan dapat mengubah paradigma yang berkembang di masyarakat dan mengarahkannya sesuai dengan kepentingan bersama. Sikap dan pemikiran kritis dari mahasiswa ini sering membuat perbedaan besar dan membuat petinggi negara yang tidak berkompeten panas dan terganggu.

Seiring berjalannya waktu, mahasiswa diharapkan bukan hanya sekedar sebagai *agent of change* namun juga diharapkan sebagai agen pemberdayaan setelah adanya perubahan secara fisik maupun non fisik di negeri ini lalu kemudian dilanjutkan dengan fungsi mahasiswa selanjutnya sebagai social control atau kontrol sosial, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan control individu untuk menutup celah-celah terbentuknya kedzaliman. 4 (empat) peran penting yang dimaksud mahasiswa berdasarkan uraian diatas adalah:

**a. Agent of Change (Peran Pembuat Perubahan)**

Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus berjuang untuk perubahan-perubahan yang mengarah ke peningkatan kondisi kehidupan masyarakat dalam bidang sosial dll. Mahasiswa sebagai agen perubahan perlu memiliki kepekaan sosial (*social self awareness*) yang tinggi dan menjadi pembicara pendamping dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menjadikan hakikat tanggung jawab seorang mahasiswa dan dosen secara jelas tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Desmira (2021) mengemukakan bahwa “misi mahasiswa adalah menuntut ilmu, meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat”. Sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak berperilaku seperti pahlawan yang memasuki negara dan kemudian dengan berani mengusir penjahat lalu pergi meninggalkan wilayah tersebut dengan tepuk tangan dari penduduk setempat. Dalam artian bahwa kita bukan hanya penggagas perubahan, tetapi kita sebagai mahasiswa adalah objek atau agen perubahan tersebut. Anwar & Utama (2014) menyatakan seorang agen perubahan akan menghubungkan objek perubahan (inovasi, kebijakan publik, dll.) dengan sistem sosial yang menjadi objek perubahan.

**b. Social Control (Kontrol Sosial)**

Peran mahasiswa selanjutnya sebagai sosial kontrol diwajibkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang kritis dan pro aktif kepada masyarakat, dalam konteks ini mahasiswa tidak hanya sebagai pengamat ataupun penilai atas suatu aktivitas petinggi negeri yang berkesan tidak pro rakyat dan kemudian disampaikan dengan kritik pedas atau orasi dengan memblokir jalanan tapi partisipasi aktif dengan masyarakat dengan penyampaian ide-ide serta gagasan-gagasan perbaikan secara santun dan logis. Mahasiswa yang acuh atau tidak memiliki jiwa sosial kontrol terhadap masyarakat sangat mengalami kerugian jika dilihat dari segi keharmonisan dan penerapan ilmu.

Dalam hal keharmonisan, mahasiswa yang acuh dianggap sudah menutup diri dari lingkungan sekitar sehingga muncul sikap apatis dan hilangnya silaturahmi beriringan dengan hilangnya harapan masyarakat kepada mahasiswa. Serta dari segi penerapan ilmu, mahasiswa yang acuh dianggap

sangat menyalakan ilmu yang didapat di perguruan tinggi, mahasiswa terhenti dalam pergerakan dan berputar dalam teori tanpa aksi bagi masyarakat. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Cahyono (2019) mengemukakan bahwa “Peran mahasiswa sebagai kontrol sosial terjadi ketika terjadi sesuatu hal atau kebijakan dari petinggi negeri yang dianggap salah atau ganjil dan memberatkan masyarakat demi kepentingan pribadi. Seharusnya mahasiswa memberontak terhadap kejahatan dalam birokrasi, yang mungkin selama ini dianggap sebagai hal yang lazim dan biasa-biasa saja”.

### **c. *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)**

Mahasiswa dapat menjadi *Iron stock atau generasi penerus yang tangguh* Dengan kata lain, mahasiswa diharapkan menjadi orang tangguh yang memiliki Kemampuan mumpuni dan kepribadian mulia yang dapat menggantikan generasi sebelumnya. Intinya, mahasiswa merupakan aset, calon penerus, serta harapan masyarakat untuk masa depan negeri ini.

Ditandai dengan pergeseran kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, regenerasi harus dilakukan secara terus menerus karena tidak dapat dipungkiri semua organisasi yang ada di negeri ini terus mengalir. Oleh karena itu, dunia kampus dan mahasiswanya merupakan tempat lahirnya proses kaderisasi yang sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan sebaik mungkin guna melahirkan regenerasi yang lebih berkualitas. Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa sebagai seorang calon para pemimpin masa depan negeri yang akan menggantikan generasi yang ada maka dari itu tidak cukup bagi mahasiswa untuk mempelajari studinya saja, namun juga harus bisa memposisikan diri dalam masyarakat nantinya.

### **d. *Moral Force* (Suri Tauladan)**

Pada peran ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak dan perilaku yang baik sebab mahasiswa memiliki peran sebagai teladan di tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat. Sehingga mahasiswa harus pintar untuk memposisikan diri dan hidup berdampingan dengan masyarakat. Mahasiswa merupakan kekuatan moral bagi negeri ini. Mahasiswa dituntut menjadi panutan dalam berperilaku, bertutur kata, cara berpakaian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan moral yang baik. Menurut Cahyono (2019) mengemukakan bahwa “Mahasiswa dituntut untuk memahami dan menjalani nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebab Pendidikan diperlukan agar mahasiswa memiliki intelektual dan wawasan yang luas sehingga membantu di dalam proses berpikir untuk mencari solusi terhadap berbagai persoalan.

Penelitian diperlukan untuk menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi masyarakat dengan landasan research agar karya tersebut tepat sasaran. Pengabdian masyarakat diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi berusaha agar masyarakat juga merasakan manfaat dari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa.”

Organisasi merupakan kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.<sup>4</sup> Organisasi merupakan bagian penting dalam kehidupan, faktanya ialah bahwa kita hidup tak jauh dari lingkup organisasi yang pada tingkatan-tingkatan tertentu, seperti keluarga, kantor tempat kerja, kampus atau sekolah tempat belajar dan lain sebagainya. Dengan kata lain bahwa organisasi merupakan tempat kita melakukan apa saja, organisasi juga yang menjadi tempat untuk kita memenuhi beragam kebutuhan kita sebagai manusia seperti kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi, politik, psikologis, sosiologis, kultural, dan sebagainya.

Dalam antropologi menurut WHR Rivers dalam Harsojo (1977:243) mengemukakan bahwa organisasi sosial adalah suatu proses yang menyebabkan individu disosialisasikan dalam kelompok. Ruang lingkup penyelidikan tentang organisasi sosial meliputi struktur dan fungsi dari suatu kelompok sosial. Sedangkan Raymond Firth dalam Harsojo (1977:244) menyatakan bahwa yang dimaksud organisasi adalah suatu proses sosial dan pengaturan aksi berturut-turut menyesuaikan diri dengan tujuan yang dipilih. Organisasi sosial adalah penyusunan dari hubungan/interaksi sosial yang dilakukan dengan jalan pemilihan dan penetapan.

### **2.2.5 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah keterkaitan antara teori-teori maupun konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan secara sistematis penelitian ini. Kerangka konseptual ini menjadi pedoman untuk menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/organisasi>

